

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Di lembaga Sentra Mulya Jaya terdapat 2 jenis ABH, yang pertama ABH titipan dan yang kedua ABH yang sudah memiliki putusan untuk direhabilitasi. Proses awal ABH direhabilitasi yaitu, pertama registrasi kemudian asesmen kemudian ada rencana intervensi kemudian evaluasi dan determinasi, sebelum determinasi, dilakukan kegiatan case conference. Dalam proses rehabilitasi sosial, di Sentra Mulya Jaya setiap harinya diisi dengan berbagai kegiatan yang diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku sosial menjadi lebih baik terhadap ABH yang sedang direhabilitasi, mulai dari apel pagi, bimbingan sosial, bimbingan psikososial, terapi psikologi, sesi konseling, dan juga vokasional.

Latar belakang kasus yang dihadapi ABH mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses rehabilitasi, Dimana ABH yang memiliki kasus lebih berat akan membutuhkan waktu yang lama untuk menunjukan perubahan dibandingkan dengan ABH yang memiliki kasus ringan, indikator keberhasilan proses rehabilitasi sosial di lembaga Sentra Mulya Jaya dilihat mulai dari hal yang sederhana, perubahan kecil saja yang dirasakan ABH dalam proses rehabilitasi sudah sangat amat berharga bagi pekerja sosial di Sentra Mulya Jaya. Dukungan keluarga juga merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan ABH dalam proses rehabilitasi. Setelah proses rehabilitasi para ABH juga merasakan dampak yang cukup signifikan dalam perubahan perilaku sosial mereka, dimana mereka mulai rajin beribadah dan juga menjadi lebih disiplin dalam kehidupan mereka. Setelah selesai direhabilitasi, para ABH juga tetap di monitoring oleh pihak Sentra Mulya Jaya sampai bulan ke 3 ABH dikembalikan ke rumah, setelah lebih dari 3 bulan ABH tersebut diserahkan ke pemerintah setempat untuk diawasi.

Dalam proses rehabilitasi sosial di lembaga Sentra Mulya Jaya, mereka juga menggunakan teori perubahan perilaku dari Skinner, Dimana para pekerja sosial memberikan hukuman ataupun hadiah kepada ABH agar terjadinya perubahan perilaku sosial yang signifikan kepada para ABH. Dan hal tersebut terbukti efisien dilakukan dalam proses rehabilitasi dimana terdapat perubahan perilaku sosial yang cukup signifikan bagi para ABH akibat dari diterapkannya teori perubahan perilaku dari B.F. Skinner. Selain teori perubahan perilaku sosial skinner ada juga teori interaksionisme simbolik dari George Harbert Mead yang memberikan pandangan bahwa perubahan perilaku sosial anak dalam rehabilitasi sosial bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan atau dipaksakan, tetapi merupakan proses bertahap yang terjadi melalui interaksi sosial yang terus-menerus.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang saya temukan, dimana pekerja sosial memiliki tantangan kurangnya pekerja sosial pendamping dalam proses rehabilitasi di lembaga Sentra Mulya Jaya. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan saran agar pihak Sentra Mulya Jaya menambahkan Peksos Pendamping bagi para ABH agar proses rehabilitasi sosial di lembaga Sentra Mulya Jaya dapat berjalan lebih maksimal, dan tidak ada lagi tantangan yang dihadapi lembaga Sentra Mulya Jaya dalam proses rehabilitasi sosial.